

Pengaruh Literasi Keuangan dan Locus of Control Pada Ibu Rumah Tangga Terhadap Penerapan Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kota Jakarta Timur

Krisnando*, **Bayu Pratama****, **Putri Rahayu*****

*,**,***Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Article Info

Keywords:

Financial Literacy, Locus of Control, Family Financial Management

Abstract

This study aims to test whether the influence of Financial Literacy on Family Financial Management, the influence of Locus of Control on Family Financial Management in Housewives, the influence of Financial Literacy and Locus of Control simultaneously on Family Financial Management in Housewives. This study uses a type of descriptive research quantitative approach, which is measured using a multiple linear-based method and processed using SPSS 29. The population of this study is housewives in the city area of East Jakarta. The sample was determined using the solven-based formula so that 100 housewives were obtained. The data used in this study is in the form of primary data. The data collection technique was carried out by sharing a google form link containing a hypothesis testing research questionnaire using the t test, F test and the Coefficient of Determination Test. The results of this study prove that (1) Financial Literacy has a significant effect on Family Financial Management in Housewives, (2) Locus of Control has a significant effect on Family Financial Management in Housewives, (3) Financial Literacy and Locus of Control have a significant simultaneous effect on Family Financial Management in Housewives.

Corresponding Author:

Bayu_pratama@stie.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga, pengaruh Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga, pengaruh Literasi Keuangan dan Locus of Control secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metode berbasis linear berganda dan diolah menggunakan SPSS 29. Populasi dari penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga yang berada di wilayah kota Jakarta Timur. Sampel ditentukan menggunakan rumus solven sehingga diperoleh 100 Orang Ibu Rumah Tangga. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan link google form yang berisi kuesioner penelitian pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga, (2) Locus of Control berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga, (3) Literasi Keuangan dan Locus of Control berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah sekelompok orang yang saling mendukung dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan harmonis. Salah satu aspek penting dalam kehidupan keluarga adalah pengelolaan keuangan, karena ketidakstabilan finansial dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi, menurunkan kesejahteraan, dan mengganggu hubungan antaranggota keluarga. Kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan dapat meningkatkan risiko permasalahan serius seperti utang menumpuk, kesalahan pencatatan keuangan, atau bahkan kehancuran finansial rumah tangga. Di Indonesia, banyak keluarga menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan akibat kurangnya pemahaman tentang pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, serta pengelolaan aset dan liabilitas. Menurut penelitian (Damarswi et al., 2022), pemahaman akuntansi dasar dan literasi keuangan sangat penting dalam mengelola keuangan rumah tangga secara efektif, yang dapat memberikan manfaat jangka panjang berupa peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kestabilan finansial.

Selain itu, Generasi Z saat ini berada dalam fase transisi penting, di mana mereka mulai memasuki dunia kerja, membangun karier, dan merencanakan kehidupan berkeluarga. Sebagian besar dari mereka, terutama perempuan, nantinya akan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan keluarga, sehingga literasi keuangan menjadi semakin penting di era digital yang penuh tantangan ekonomi dan perubahan sosial. Dengan pemahaman yang baik, mereka dapat lebih cermat dalam mengelola pendapatan, menyusun anggaran, menghindari pola konsumtif berlebihan, serta membangun kebiasaan menabung dan berinvestasi untuk menjamin kesejahteraan finansial keluarga di masa depan. Peran perempuan dalam rumah tangga pun semakin mendapat perhatian, tidak hanya sebagai pendamping hidup, tetapi juga sebagai pengambil keputusan finansial yang berpengaruh pada stabilitas ekonomi keluarga. Berdasarkan survei Danareksa Research Institute (Maret 2022), sebanyak 39,56% responden menyatakan bahwa istri yang membuat keputusan keuangan rumah tangga, sementara suami berada di posisi kedua dengan 30,97%. Selain itu, sekitar 85% aktivitas belanja keluarga, termasuk pembelian rumah, mobil, dan kebutuhan bulanan, umumnya diatur oleh istri atau ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan sebagai pengasuh anak, tetapi juga sebagai pengelola keuangan harian dan pengambil keputusan strategis yang memengaruhi kesejahteraan keluarga.

Hasil survei OJK menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan berdasarkan gender mengalami peningkatan pada 2024 dibandingkan 2022. Pada 2022, indeks literasi keuangan laki-laki tercatat 49,05% dan perempuan 50,33%, sementara pada 2024, angka tersebut meningkat menjadi 64,14% untuk laki-laki dan 66,75% untuk perempuan, menunjukkan pemahaman keuangan yang lebih baik pada perempuan meskipun perbedaannya tidak signifikan. Perempuan berpendidikan memiliki peran penting dalam mengelola keuangan keluarga, termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, menabung, dan berinvestasi, yang berkontribusi pada kesejahteraan finansial keluarga. Dalam hal ini, ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam alokasi anggaran dan pencatatan pengeluaran, namun masih banyak yang mengalami kesulitan akibat kurangnya literasi keuangan, yang seharusnya menjadi dasar bagi keputusan finansial yang bijak. Hasil survei OJK dan BPS menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan pada individu yang tamat perguruan tinggi mencapai 86,19%, mencerminkan pemahaman keuangan yang sangat baik dan menegaskan peran penting pendidikan formal dalam meningkatkan literasi keuangan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan finansial yang bijak. Pengelolaan keuangan keluarga menjadi faktor krusial dalam memenuhi kebutuhan dan meminimalkan risiko keuangan di masa depan, di mana kesalahan dalam pengelolaan sering kali disebabkan oleh gaya hidup yang melebihi kemampuan finansial. Masalah ini dapat memicu konflik dalam keluarga hingga berujung pada perceraian. Meskipun uang bukan segalanya, keberadaannya tetap esensial, dan jumlah pendapatan tidak selalu menjamin kestabilan keuangan, sebab pengelolaan yang baik tetap diperlukan agar keluarga terhindar dari

kesulitan finansial. Penguatan dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan keluarga sangat penting bagi ibu rumah tangga, karena literasi keuangan mereka dibangun dari pengetahuan yang dimiliki (Lindiawatie & Shahreza, 2021). Banyak rumah tangga tidak memiliki pencatatan keuangan yang akurat, sehingga menyulitkan ibu rumah tangga dalam memisahkan kebutuhan dan keinginan, mengatur penghasilan, serta menyusun pos pengeluaran (Fadila & Fadillah, 2021). Literasi keuangan sendiri merupakan keterampilan penting dalam kehidupan modern karena mendukung pencapaian kesejahteraan finansial (Maulida & Riyadi, 2024). Pemahaman tentang konsep keuangan, seperti penyusunan anggaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang, membantu dalam pengambilan keputusan sehari-hari serta perencanaan masa depan, termasuk dana darurat, tabungan pendidikan, dan pensiun.

Ibu merupakan fondasi utama dalam keluarga dengan peran penting dalam mengelola pengeluaran melalui literasi keuangan demi menjaga stabilitas ekonomi dan menciptakan keluarga yang sehat serta sejahtera. Selain mengatur rumah tangga agar nyaman dan harmonis, ibu juga bertanggung jawab terhadap kesejahteraan mental dan sosial serta mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Kegagalan mencapai keseimbangan ini sering terjadi akibat keterpisahan perempuan dari fungsi dasar mereka dalam keluarga. Bagi ibu rumah tangga, literasi keuangan berperan dalam pengelolaan pendapatan yang efisien, penetapan prioritas pengeluaran, pencegahan pemborosan, serta kesiapan menghadapi risiko keuangan. Dengan pemahaman yang baik, ibu mampu menyusun anggaran berdasarkan pendapatan keluarga dan membuat keputusan keuangan yang cerdas dan tepat (Nadhiroh & Mukhlis, 2023). Meskipun ibu rumah tangga memiliki peran utama dalam pengelolaan keuangan keluarga, mereka masih menghadapi tantangan dalam literasi keuangan dan pengambilan keputusan finansial, yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Jakarta Timur, sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbesar di DKI Jakarta, memiliki dinamika sosial ekonomi yang kompleks, termasuk dalam aspek literasi keuangan ibu rumah tangga. Meskipun indeks literasi keuangan nasional mencapai 65,43% pada tahun 2024 (ojk.go.id), ibu rumah tangga masih membutuhkan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan keuangan keluarga, seperti yang ditunjukkan oleh program pelatihan literasi keuangan bagi kader PKK di Jakarta Timur (Yasnita et al., 2024). Selain itu, terdapat perbedaan pola pengelolaan keuangan antara ibu rumah tangga dari latar belakang ekonomi menengah ke atas dan menengah ke bawah, di mana banyak yang masih menghadapi masalah seperti utang konsumtif, kurangnya tabungan, serta minimnya pemanfaatan produk keuangan formal seperti asuransi dan investasi. Hal ini menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi literasi dan perilaku keuangan ibu rumah tangga di Jakarta Timur.

Hasil survei OJK dan BPS menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga mencapai 64,44%, menempatkan mereka di peringkat ketiga tertinggi di antara berbagai kelompok pekerjaan. Meskipun tidak memiliki pekerjaan formal, ibu rumah tangga berperan penting dalam memahami dan mengelola keuangan keluarga, menegaskan bahwa literasi keuangan bukan hanya milik profesional atau pelaku usaha. Dengan pemahaman yang baik, mereka dapat membuat keputusan finansial yang lebih tepat, seperti mengatur tabungan, mengelola utang, dan memilih produk keuangan yang sesuai, sehingga berkontribusi pada stabilitas ekonomi keluarga dan kesejahteraan masyarakat. Kebutuhan rumah tangga yang terus berkembang menuntut ibu rumah tangga untuk bijak dalam mengelola keuangan, dengan memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan guna menghindari pengeluaran berlebihan. Selain itu, mereka harus memiliki pandangan jangka panjang dalam memilih produk dan jasa, agar tujuan finansial seperti pendidikan anak, simpanan darurat, dan investasi dapat tercapai. Manajemen keuangan yang baik tidak hanya menjaga stabilitas ekonomi keluarga, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada utang konsumtif, menjadikan ibu rumah tangga sebagai manajer keuangan yang memastikan kesejahteraan jangka panjang keluarga tetap terjaga.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. (Rifngah & Suryadinata, 2024) menemukan bahwa ibu rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi mampu mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik, sejalan dengan temuan (Novitasari, 2022), (Harahap, 2024), dan (Jehamin, 2024), yang menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam manajemen keuangan keluarga. Selain itu, (Xiaoxue & Jin, 2022) mengungkapkan bahwa literasi keuangan dapat secara signifikan mengurangi kerentanan keuangan rumah tangga. Namun, sebagian besar masyarakat masih mengelola keuangan berdasarkan intuisi tanpa dasar pengetahuan yang cukup, yang menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak, seperti konsumsi berlebihan, ketidakteraturan pencatatan keuangan, serta minimnya persiapan untuk kebutuhan darurat atau jangka panjang. (Cahyani, 2023) bahkan menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu berperan dalam pengelolaan keuangan keluarga, sebagaimana hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu rumah tangga lebih mengutamakan aspek pengelolaan rumah tangga dalam menentukan prioritas pemenuhan kebutuhan keluarga. Sejalan dengan itu, (Bado et al., 2023) juga menyatakan bahwa literasi keuangan dalam keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial.

Selain literasi keuangan, locus of control juga berperan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga, terutama dalam bagaimana ibu rumah tangga mengatur dan mengambil keputusan finansial. Locus of control adalah konsep psikologis yang menggambarkan keyakinan seseorang mengenai sejauh mana mereka dapat mengendalikan hasil dari tindakan yang mereka lakukan (Pradiningtyas & Lukastuti, 2019). (Rohmah et al., 2021) menambahkan bahwa locus of control mencerminkan cara individu merasa bertanggung jawab atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, baik yang berada dalam kendali maupun di luar kendalinya, serta berkaitan dengan faktor internal dan eksternal seperti nasib dan keberuntungan. Dalam rumah tangga modern yang menghadapi tekanan ekonomi tinggi, pemahaman locus of control menjadi semakin penting. Ibu rumah tangga dengan locus of control internal merasa mampu mempengaruhi kondisi keuangan keluarga melalui perencanaan yang baik, pencatatan pengeluaran, dan pengambilan keputusan yang bijak, sehingga lebih proaktif dalam mencari solusi finansial. Sebaliknya, mereka yang memiliki locus of control eksternal cenderung merasa bahwa kesejahteraan finansial lebih dipengaruhi oleh faktor luar seperti kondisi ekonomi dan keberuntungan, yang dapat mengurangi motivasi dalam mengelola keuangan dengan baik, sehingga meningkatkan risiko ketidakstabilan finansial dalam keluarga.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa locus of control memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga. (Harahap, 2024) serta (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) menemukan bahwa rumah tangga dengan locus of control yang kuat cenderung mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak. Sejalan dengan temuan (Cahyani, 2023), locus of control berperan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, di mana ibu rumah tangga dengan locus of control internal mampu mengatur keuangan rumah tangganya sendiri. (Nur et al., 2018) juga menyatakan bahwa locus of control internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Namun, penelitian (Rahmawati & Haryono, 2020) menunjukkan bahwa locus of control tidak selalu mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang, karena perilaku individu tidak selalu mencerminkan cara mereka mengelola keuangan. Temuan ini didukung oleh (Nur et al., 2018) dan (Mahmuda & Anwar, 2024), yang menyatakan bahwa locus of control tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Individu dengan locus of control eksternal cenderung merasa bahwa faktor luar lebih menentukan kondisi keuangan mereka, sehingga kurang termotivasi untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengelola keuangan keluarga.

Literasi keuangan merupakan Pemahaman dan kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara efektif dan membuat keputusan terkait keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang konsep dasar keuangan seperti menabung, berinvestasi, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan, serta kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan

sehari-hari. (Sumantri & Indraswari, 2024) menyimpulkan Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap perencanaan keuangan dan memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan keuangan, dan hal ini sangat penting untuk pembangunan ekonomi pada masyarakat. Selain itu Literasi keuangan sangat penting untuk pengelolaan keuangan rumah tangga yang efektif, ini membantu mereka untuk memahami risiko, melakukan investasi yang bijaksana, dan menjaga praktik keuangan yang disiplin (Kumalasari et al., 2023).

Locus of Control adalah konsep psikologis yang merujuk pada keyakinan individu tentang kendali yang mereka miliki atas peristiwa-peristiwa dalam hidup mereka. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Julian B. Rotter pada tahun 1954 sebagai bagian dari teori pembelajaran sosial. Menurut Robins & Judge dalam (Asih & Khafid, 2020) *locus of control* diartikan sebagai persepsi atau cara pandang individu mengenai apa yang menjadi pemicu keberhasilan atau kegagalan dalam melakukan suatu pekerjaan. Selain itu (Rizkiawati & Asandimitra, 2018) menyimpulkan bahwa *Locus of Control* menggambarkan pandangan dan perasaan seseorang dalam menjalani kehidupan, kemampuan dalam menghasilkan ide, ketangkasan dalam membuat keputusan finansial, peran aktif dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, kecakapan dalam mengatasi masalah keuangan, kemampuan untuk mengubah aspek-aspek kehidupan, serta tingkat keyakinan terhadap masa depan.

The Social Learning Theory (Rotter, 2016) menyebutkan bahwa *locus of control* terdiri dari empat indikator, yaitu Potensi Perilaku (*Behavior Potential*): Potensi perilaku merujuk pada kemungkinan terjadinya perilaku tertentu dalam situasi tertentu. Pengelolaan keuangan keluarga merupakan kemampuan dalam mengatur dan menggunakan sumber daya finansial dengan bijak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran penting dalam mengelola keuangan untuk menciptakan kesejahteraan dan kestabilan ekonomi. Pengelolaan keuangan yang baik memerlukan pemahaman mengenai pendapatan, pengeluaran, investasi, serta manajemen risiko. Praktik pembukuan sederhana membantu keluarga melacak pendapatan dan pengeluaran, yang mengarah pada keputusan keuangan yang lebih informatif (Badria et al., 2023). Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting untuk kesejahteraan dan keharmonisan rumah tangga, melibatkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman, pada akhirnya mencegah konflik yang timbul dari manajemen keuangan yang buruk dalam keluarga (Fakhruddin et al., 2023).

Menurut (Harahap, 2024), pengelolaan keuangan keluarga dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu Perencanaan Pengeluaran Keuangan Rumah Tangga: Menyusun anggaran untuk kebutuhan keluarga, baik dari kebutuhan pokok seperti makanan dan listrik maupun dana cadangan seperti tabungan. Ibu rumah tangga adalah perempuan yang peran utamanya berfokus pada pengelolaan rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Tugas ibu rumah tangga adalah mengatur keuangan rumah tangga dan mendidik anak tentang cara mengelola keuangan (Harahap, 2024), serta mendukung suami. Peran ini sering kali tidak melibatkan aktivitas kerja formal di luar rumah, meskipun dalam beberapa kasus ibu rumah tangga juga dapat bekerja secara paruh waktu atau mengelola usaha kecil. Ibu rumah tangga juga dapat terlibat dalam berbagai aktivitas di luar tugas-tugas rumah tangga. Lebih baik bagi mereka untuk tidak hanya berdiam diri di rumah, mereka sebaiknya mengejar kegiatan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan manfaat. Selain itu, mereka juga bisa menjalani pekerjaan yang dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian keluarga (Atmojo, 2019).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan lain sebaginya akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangannya. Semakin individu banyak mengetahui tentang pengetahuan keuangan, maka seseorang akan semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan (Prasetyo, 2024). Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik diharapkan dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan menghindari pengelolaan keuangan yang tidak efektif. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh (Rifngah & Suryadinata, 2024), (Ilyas et al., 2024), (Harahap, 2024), memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keluarga keuangan keluarga. *Locus of Control* adalah konsep psikologis yang merujuk pada keyakinan individu tentang kendali yang mereka miliki atas peristiwa-peristiwa dalam hidup mereka. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Julian B. Rotter pada tahun 1954 sebagai bagian dari teori pembelajaran sosial. Menurut Robins & Judge dalam (Asih & Khafid, 2020) *locus of control* diartikan sebagai persepsi atau cara pandang

individu mengenai apa yang menjadi pemicu keberhasilan atau kegagalan dalam melakukan suatu pekerjaan. Locus of control terbagi menjadi dua dimensi, yaitu locus of control internal dan eksternal. Individu dengan locus of control internal percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi dan dicapainya dalam hidup merupakan hasil dari usahanya sendiri. Sementara itu, individu dengan locus of control eksternal meyakini bahwa hal-hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dirinya, seperti takdir, keberuntungan, lingkungan, dan kekuatan eksternal lainnya. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait pengaruh locus of control terhadap pengelolaan keuangan keluarga diantaranya (Solikhatin et al., n.d.), (Harahap, 2024), (Jehamin, 2024), (Nur et al., 2018), (Cahyani, 2023) yang menyatakan bahwa locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

METODE PENELITIAN

Keberuntungan, lingkungan, dan kekuatan eksternal lainnya. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan penelitian dengan metode kuantitatif adalah kerangka atau panduan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data berbentuk angka. Tujuan dari rancangan ini ialah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian secara objektif melalui pengukuran variabel tertentu yang dapat diuji secara statistik.

Penelitian ini difokuskan pada ibu rumah tangga yang berdomisili di Kota Jakarta Timur Menurut (Sugiyono, 2022:7) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode kuantitatif melibatkan analisis statistik untuk mempelajari hubungan antar variabel, memungkinkan pandangan relasional tentang kehidupan intelektual dan bergerak melampaui kontinjenji individu dalam sejarah intelektual (Brahimi & Leperlier, 2023). Menurut (Sugiyono, 2022:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil menggunakan metode tertentu secara jelas dan lengkap, dengan tujuan mewakili karakteristik populasi tersebut. Dalam penelitian ini, tidak semua anggota populasi dijadikan sampel, melainkan hanya sebagian saja. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan peneliti, baik dari segi waktu, tenaga, maupun jumlah populasi yang terlalu besar.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2022:84). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden dengan menggunakan rumus solvin. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan perlu diolah kembali, yakni melalui kuesioner. Pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian dilakukan secara langsung menggunakan metode kuesioner. Keunggulan data primer adalah relevansi dan spesifikasinya yang tinggi terhadap topik penelitian yang sedang dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2022:225) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada para pengumpul data.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan proses penyebaran kuesioner kepada responden sebagai instrumen utama pengumpulan informasi. Kuesioner yang disusun mencakup berbagai pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian, bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Melalui kuesioner ini, peneliti dapat mengumpulkan data langsung dari responden, yang kemudian akan diolah dan dianalisis lebih lanjut guna mencapai hasil penelitian yang diinginkan. Menurut (Sugiyono, 2022:142) metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka jawab. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarluaskan melalui internet dengan bantuan google form.

Skala yang digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah skala Likert 5 Point. Skala Likert berfungsi untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2022:93).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	21.00	70.00	53.1100	6.19693
X2	100	19.00	60.00	49.9400	5.87551
Y	100	20.00	60.00	47.8400	5.99448
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden (N) ada 100. Dari 100 responden ini, variabel literasi keuangan (X1) memiliki jawaban minimum sebesar 21 dan maksimum sebesar 70, dengan rata-rata total jawaban sebesar 53,1100 dan standar deviasi sebesar 6,19693. Variabel locus of control (X2) memiliki jawaban minimum sebesar 19 dan maksimum sebesar 60 dengan rata-rata total jawaban sebesar 49,9400 dan standar deviasi sebesar 5,87551. Variabel pengelolaan keuangan keluarga (Y) memiliki memiliki jawaban minimum sebesar 20 dan maksimum sebesar 60 dengan rata-rata total jawaban sebesar 47,8400 dan standar deviasi sebesar 5,99448. Semua variabel memiliki nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data bervariasi dan memiliki simpangan data rendah, sehingga masing-masing variabel dapat menggambarkan data dengan baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.23195427
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.038
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber :Output SPSS (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 bernilai lebih besar yaitu $0,200 > 0,05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

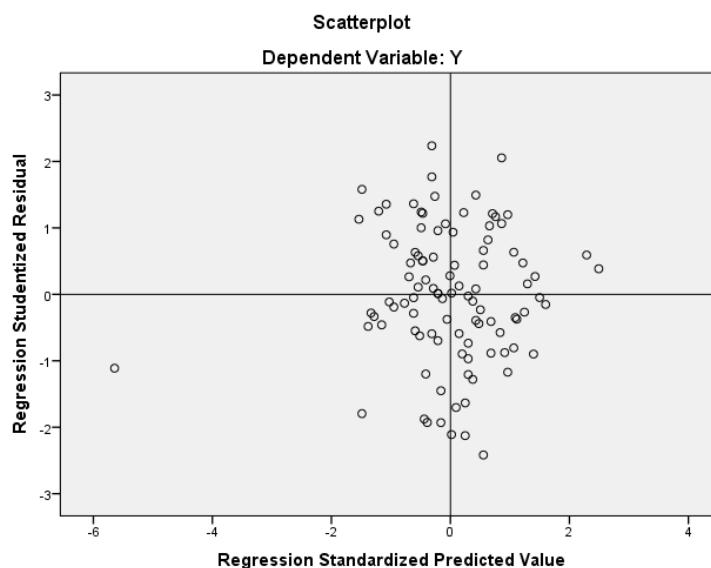
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.607	4.001			
X1	.433	.097	.448	.510	1.960
X2	.325	.102	.318	.510	1.960

Sumber :Output SPSS (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel literasi keuangan (X1), dan locus of control (X2) terhadap pengelolaan keuangan keluarga (Y) lebih kecil dari 10, begitu juga dengan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji



Heteroskedastisitas

Sumber :Output SPSS (data diolah, 2024)

Berdasarkan gambar diatas dengan uji scatterplot terlihat bahwa titik-titik meyebar ke segala arah dan tidak memperlihatkan pola tertentu pada Scatterplot, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Analisis Regresi Berganda**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.607	4.001		2.151	.034
X1	.433	.097	.448	4.464	.000
X2	.325	.102	.318	3.172	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber :Output SPSS (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda pada tabel, didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,607 + 0,433 X_1 + 0,325 X_2 + e$$

Model regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta a sebesar 8,607 menyatakan bahwa jika nilai dari variabel independen adalah konstan maka besar pengelolaan keuangan keluarga adalah sebesar 8,607.
2. Nilai koefisien regresi X_1 memiliki hubungan positif 0,433 untuk literasi keuangan artinya setiap perubahan 1% nilai literasi keuangan maka besar pengelolaan keuangan keluarga akan mengalami kenaikan sebesar 43,3%, faktor lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi X_2 memiliki hubungan positif 0,325 untuk *locus of control* artinya setiap perubahan 1% nilai locus of control maka besar pengelolaan keuangan keluarga akan mengalami kenaikan sebesar 32,5%, faktor lain dianggap tetap.
4. e merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. Standarerror (e) mewakili semua orang faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi dimasukkan dalam persamaan.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.607	4.001		2.151	.034
X1	.433	.097	.448	4.464	.000
X2	.325	.102	.318	3.172	.002

Sumber :Output SPSS (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel diatas, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 4,464 dan signifikansi sebesar 0,000, maka dengan demikian diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $t_{hitung} (4,464) > t_{tabel} (1,985)$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan **H1 diterima**, yang artinya bahwa **literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga**.
2. Variabel *locus of control* (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,172 dan signifikansi sebesar 0,002, maka dengan demikian diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $t_{hitung} (3,172) > t_{tabel} (1,985)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,002, maka diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,002 < 0,05$. Jadi dapat

disimpulkan **H2 diterima**, yang artinya bahwa *locus of control* secara parsial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Uji F

Tabel Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1784.406	2	892.203	48.811	.000 ^b
Residual	1773.034	97	18.279		
Total	3557.440	99			

Sumber :Output SPSS (data diolah, 2024)

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai hasil uji F menunjukkan nilai f hitung sebesar 48,811 dan signifikansi sebesar 0,000, maka dengan demikian diketahui bahwa nilai f hitung lebih besar dari f tabel atau f hitung ($48,811 > 3,090$) dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka dapat diketahui bahwa literasi keuangan dan *locus of control* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.502	.491	4.27536	2.312
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber :Output SPSS (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), dapat diketahui bahwa Adjusted R Square sebesar 0,491, Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan locus of control memiliki kemampuan menjelaskan variabel pengelolaan keuangan keluarga sebesar 49,1%. Sedangkan sisanya 50,9% (100% - 49,1%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil Uji hipotesis pertama Signifikansi Parsial (Uji t), dapat diketahui terdapat pengaruh signifikan dan positif antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dapat di lihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung 4,464 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan demikian diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $t \text{ hitung} (4,464) > t \text{ tabel} (1,985)$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima.

Literasi keuangan berpengaruh Positif Signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, di mana semakin baik pengetahuan seorang ibu tentang keuangan, semakin baik pula pengelolaan keuangan rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB),

yang menunjukkan bahwa literasi keuangan membentuk sikap positif dalam mengelola keuangan, seperti membuat anggaran, menabung, dan merencanakan masa depan. Literasi keuangan diukur melalui Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Sikap Keuangan. Seorang ibu yang memahami keuangan dengan baik cenderung memiliki kebiasaan positif dalam menabung atau berinvestasi, yang berdampak pada kesejahteraan keluarganya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati & Hati, 2021), (Andrianingsih & Asih, 2022), serta (Rifngah & Suryadinata, 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Arganata & Lutfi, 2019) serta (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

2. Pengaruh Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil Uji hipotesis kedua Signifikansi Parsial (Uji t), dapat diketahui terdapat pengaruh signifikan dan positif antara locus of control terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dapat di lihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung 3,172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, dengan demikian diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $t_{hitung} (3,172) > t_{tabel} (1,985)$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,002 < 0,05$ maka H2 diterima.

Locus of control berpengaruh Positif Signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga karena keyakinan individu dalam mengendalikan keuangan memengaruhi perilakunya dalam manajemen finansial. *Locus of control* yang baik membantu mencegah pengeluaran berlebihan dan pemborosan. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya elemen Kontrol Perilaku yang Diperspekpsi, di mana keyakinan seseorang dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri. *Locus of control* diukur melalui empat indikator: Potensi Perilaku, Pengharapan, Nilai Penguatan, dan Situasi Psikologis. Ibu rumah tangga dengan *locus of control* yang kuat cenderung lebih mampu mengelola keuangan, membuat keputusan yang tepat, dan merencanakan masa depan finansial dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021), (Harjito, 2019), serta (Nur et al., 2018) yang menyatakan bahwa locus of control berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Mahmuda & Anwar, 2024) yang menyatakan bahwa locus of control tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Locus of Control Secara Bersama-sama Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil Uji hipotesis ketiga Signifikansi Simultan (Uji F), dapat diketahui terdapat pengaruh signifikan dan positif antara literasi keuangan dan locus of control secara simultan atau bersama-sama terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dapat di lihat bahwa variabel literasi keuangan dan locus of control memiliki nilai f hitung 48,811 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan demikian diketahui bahwa nilai f hitung lebih besar dari f tabel atau $f_{hitung} (48,811) > f_{tabel} (3,090)$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H3 diterima.

Literasi keuangan dan *locus of control* secara simultan berpengaruh Positif Signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Literasi keuangan membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur anggaran, pengeluaran, dan investasi, sementara *locus of control* yang kuat mendorong rasa tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Kombinasi keduanya menciptakan sinergi yang mendukung pengelolaan keuangan keluarga secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Soleha, 2023) serta (Atikah & Kurniawan, 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan *locus of control* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Mahmuda & Anwar, 2024) yang menyatakan bahwa *locus of*

control tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Terhadap kemampuan Ibu Rumah Tangga dalam mengelola keuangan keluarga, Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Semakin tinggi pemahaman seorang ibu tentang keuangan, semakin baik kemampuannya dalam mengatur anggaran, pengeluaran, serta menabung dan berinvestasi. Penelitian ini mengukur literasi keuangan melalui pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan. Dengan pemahaman yang baik, ibu rumah tangga lebih disiplin dalam mengalokasikan pendapatan, menghindari pemborosan, serta menyisihkan dana untuk tabungan dan investasi, yang pada akhirnya meningkatkan kestabilan ekonomi keluarga dan kesejahteraan finansial jangka panjang.
2. Locus of control berpengaruh Positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Individu dengan locus of control yang baik cenderung lebih terkontrol dalam manajemen keuangan, mencegah pengeluaran berlebihan, dan menghindari perilaku konsumtif. Keyakinan terhadap kemampuan mengendalikan faktor yang memengaruhi keputusan finansial membentuk pola pikir dan kebiasaan yang lebih disiplin. Locus of control diukur melalui potensi perilaku, pengharapan, nilai penguatan, dan situasi psikologis. Ibu rumah tangga dengan locus of control yang kuat lebih mampu memanfaatkan literasi keuangan dalam menentukan prioritas pengeluaran, menabung, dan merencanakan keuangan keluarga, sehingga menciptakan kestabilan finansial dan kesejahteraan keluarga.
3. Literasi keuangan dan locus of control secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Literasi keuangan membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, dan membuat keputusan investasi yang bijak. Sementara itu, internal locus of control mendorong individu untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Kombinasi keduanya menciptakan manajemen keuangan yang lebih efektif, mendukung kestabilan finansial, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arganata, T., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 142. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555>
- Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus Of Control sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 748–767. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.42349>
- Astuti, M. D., & Soleha, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Bojongmangu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 51–64. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p51-64>
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Bado, B., Hasan, M., Tahir, T., & Hasbiah, S. (2023). *How do Financial Literacy, Financial Management Learning, Financial Attitudes and Financial Education in Families Affect Personal Financial Management in Generation Z? International Journal of Professional Business Review*, 8(5), e02001. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.2001>

- Badria, N., Hasanah, N., Rohmah, D. M., Riqi, H., & Alan, T. S. B. (2023). Implementasi Manajemen Kas untuk Mencegah Kegagalan Keuangan Rumah Tangga. *Pena Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.33474/pen>
- Brahimi, M. A., & Leperlier, T. (2023). *Quantitative Methods in Intellectual History. In The Routledge Handbook of the History and Sociology of Ideas* (pp. 100–115). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003093046-8>
- Cahyani, R. G. (2023). Dampak Pemahaman Literasi Keuangan dan Locus of Control Pada Ibu Rumah Tangga dalam Implementasi Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Fenomenologi Pada Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma Kelurahan Cakung Barat). <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/11112>
- Damarsiwi, E. P. M., Febliansyah, M. R., Ariska, Y. I., Arif Hilda Meisya, & Susanti, N. (2022). Pengenalan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga (Warga Jalan Pulau Payung RT.12 RW.04 Kel. Surabaya Kec. Sungai Serut Bengkulu). *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(1), 27–32.
- Fadila, A., & Fadillah, A. M. (2021). Edukasi Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Pada Orang Tua Siswa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 169–174. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.668>
- Fakhruddin, I., Winarni, D., & Zamakhsyari, L. (2023). *Family Financial Management as a Means of Household Welfare and Harmony for Residents*. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1256–1263. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i5.14725>
- Harahap, M. A. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Locus of Control* Terhadap Manajemen Keuangan Keluarga di kota Pekanbaru.
- Harjito, R. W. (2019). *Financial Knowledge Dan Locus Of Control Dalam Financial Management (Studi Empiris Keluarga Di Kecamatan Demak Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah)*. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 8(1), 2302–2752.
- Ilyas, M., Muzakki, A., & Billah, Z. I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Studi Kasus di Desa Tegaldojo. *MES Management Journal*, 3, 212–224.
- Jehamin, F. J. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(1).
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p210-219>
- Kumalasari, F., Astagini, N., Bay, A. Z., Wonua, A. R., & Ismanto. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dalam Mewujudkan Pengelolaan Keuangan Keluarga yang Baik pada Masyarakat Desa Raoda Kolaka Utara. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1151>
- Lindiawatie, & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 521–532. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Mahmuda, N., & Anwar, S. (2024). Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 662–671. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.8202>
- Maulida, M. N., & Riyadi, S. (2024). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Meningkatkan Inovasi Produk pada PT Varia Usaha Beton Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Revenue Akuntansi*, 4. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2>
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 33–48. <https://doi.org/10.31629/jafi.v4i2.3251>
- Nadhiroh, U., & Mukhlis, I. (2023). *Family Financial Management Behavior in Housewives (A Phenomenological Review)*. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(12), 3161–3174. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i12.7223>
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Bulusari. *JURNAL ECONOMINA*, 1(2).

- Nur, H., Lili, S., & Ratna, J. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Locus of Control* Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga (Kelurahan Talang Putri Kota Palembang).
- Pradiningtyas, T. E., & Lukastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap *Locus of Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Prasetyo, W. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Keuangan Dimediasi Oleh Sikap Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rahmawati, N. W., & Haryono, N. A. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Financial Management Behavior dengan Mediasi *Locus of Control*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2). www.kompasiana.com,
- Rifngah, D. I. R., & Suryadinata, N. (2024). *The influence of financial literacy and the lifestyle housewives on family financial management*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.53697/emb.v4i1.1725>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control*, dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3).
- Rohmah, N., Susbiyani, A., Aspirandy, R. M., & Cahyono, D. (2021). Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude*, dan *Internal Locus of Control* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. In *Bisnis & Manajemen* (Vol. 11). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis>
- Solikhatin, A. P., Amanah, H., & Juwita, J. (n.d.). *The Influence of Financial Knowledge and Locus of Control on Financial Management Behavior with Financial Literacy as an Intermediary: A Case Study on Generation Z Students Using ShopeePay on Java Island*. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 6(4). www.ijfmr.com
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, I. G. A. N. A., & Indraswari, I. G. A. A. P. (2024). Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 151–153. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i4.2136>
- Xiaoxue, Y., & Jin, Z. (2022). *Research on the Impact of Financial Literacy on Family Financial Vulnerability—Test of Intermediary Effect Based on Credit Constraint and Financial Capacity*. *Finance*, 12(06), 590–600. <https://doi.org/10.12677/FIN.2022.126064>
- Yasnita, Raharjo, Tertia, P. C., Putri, C. N. B., Jasmin, F., Andini, S., & Pinanditha, P. (2024). Penguatan Civic Skills Melalui Pelatihan Literasi Keuangan untuk Kader PKK di RW 03 Kelurahan Jatinegara Kaum, Jakarta Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>